

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah terbesar dalam bidang ketenagakerjaan pada negara Indonesia dipengaruhi oleh tingginya angka pengangguran. Pada penelitian Mouren et al., (2022) mengatakan bahwa penduduk Indonesia yang banyak tidak dikelola dengan baik, sehingga potensi sumber daya manusia yang melimpah tidak sepenuhnya terserap terutama pada bidang ketenagakerjaan yaitu pengangguran. Hal ini terjadi dikarenakan ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan lapangan pekerja, di mana rata-rata jumlah lulusan para pekerja dapat meningkat seiring perkembangan zaman dibandingkan dengan peluang pekerjaan yang tersedia. Sayangnya, peningkatan jumlah lulusan ini tidak disertai dengan pertumbuhan jumlah lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga menyebabkan persaingan di dunia kerja menjadi semakin ketat. Selaras dengan penelitian Franita et al. (2019), mengatakan salah satu penyebab banyaknya jumlah pengangguran di suatu negara adalah kurangnya lapangan pekerjaan dan kurangnya keahlian para pekerja, termasuk tenaga kerja terdidik. Di negara berkembang, pengangguran menjadi masalah yang sangat diprihatinkan karena dampaknya berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dan sosial di suatu negara. Namun, di negara maju masalah pengangguran hanya merupakan masalah siklus ekonomi saja.

Perkembangan teknologi pada berbagai sektor juga turut berkontribusi dalam mengurangi kebutuhan tenaga kerja manusia, yang pada akhirnya semakin memperbesar angka pengangguran. Banyak perusahaan mulai beralih dari penggunaan sumber daya manusia ke teknologi yang lebih canggih sebagai upaya meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan industri di era digital. Hal ini semakin memperburuk kondisi pengangguran karena jumlah tenaga kerja yang tersedia tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang ada.

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan
	2024
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,32
SMP	4,11
SMA umum	7,05
SMA Kejuruan	9,01
Diploma I/II/III	4,83
Universitas	5,25

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1.1, dapat terlihat bahwa tingkat pendidikan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap peluang seseorang mengalami pengangguran. Pada tahun 2024, tingkat pengangguran terbuka tertinggi dialami oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu sebesar 9,01%. Disusul oleh lulusan SMA umum sebesar 7,05%. Lulusan Diploma I/II/III mengalami tingkat pengangguran sebesar 4,83%, sedikit lebih rendah dibandingkan lulusan universitas yang berada di angka 5,25%. Sementara itu, lulusan SMP tercatat memiliki tingkat pengangguran sebesar 4,11%, dan yang paling rendah adalah kelompok yang tidak/belum pernah sekolah atau hanya menamatkan SD, yakni sebesar 2,32%. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya diharapkan membuka peluang kerja yang lebih besar, realitanya justru menunjukkan perlunya kesiapan lain seperti; keterampilan praktis, pengalaman kerja, dan kemampuan berwirausaha agar dapat bersaing di dunia kerja.

Salah satu penyebab sulitnya lulusan perguruan tinggi mendapatkan pekerjaan adalah karena keterampilan mereka tidak sesuai dengan kebutuhan industri. Kurikulum pendidikan dan pengalaman di banyak perguruan tinggi masih belum sepenuhnya diselaraskan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga banyak lulusan yang kurang memiliki keterampilan praktis yang relevan dan tidak siap untuk langsung terjun ke dunia kerja. Jika kondisi terus berlanjut

tanpa adanya upaya yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini, maka dampaknya bisa semakin luas, termasuk meningkatnya tingkat kemiskinan dan ketimpangan sosial di Indonesia. Pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat, meningkatnya angka kejahatan akibat kesulitan ekonomi, serta memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, serta institusi pendidikan untuk menciptakan solusi yang dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, dan memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi memiliki keahlian yang sesuai dengan tujuan pasar kerja di era modern.

Sikap selektif dalam memilih pekerjaan turut memperburuk tingkat pengangguran di kalangan sarjana. Banyak lulusan enggan bekerja di luar bidang studi atau dengan gaji di bawah harapan, sehingga memilih menganggur lebih lama. Menurut Arief (2021) mereka lebih suka memilih pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhannya dan menolak untuk bekerja di bidang lain yang tidak sesuai dengan harapannya, apalagi jika penghasilan yang diterima dari pekerjaannya tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Untuk mengatasi hal ini, perguruan tinggi perlu mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri dan memperkuat sinergi dengan berwirausaha. Pemanfaat teknologi digital juga membawa dampak positif untuk bisa berkembang.

Dengan pemanfaatan teknologi digital, mahasiswa dapat membangun usaha berbasis platform online, *e-commerce*, *fintech*, *edutech*, hingga bisnis kreatif berbasis media sosial. Namun, meskipun potensi wirausaha di era digital sangat besar, peningkatan jumlah wirausahawan tetap menjadi hal penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu didorong untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, tidak hanya dalam aspek pengelolaan, tetapi juga dalam hal inovasi yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital. Alternatif yang paling tepat untuk mengurangi pengangguran di Indonesia adalah dengan memperbanyak jumlah

wirausahawan. Dengan begitu jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bertambah apabila wirausahawan di Indonesia terus bertambah, sekaligus mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Wirausaha bukan hanya memberikan ruang bagi individu untuk mandiri secara ekonomi, tetapi juga menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam mengurangi angka pengangguran.

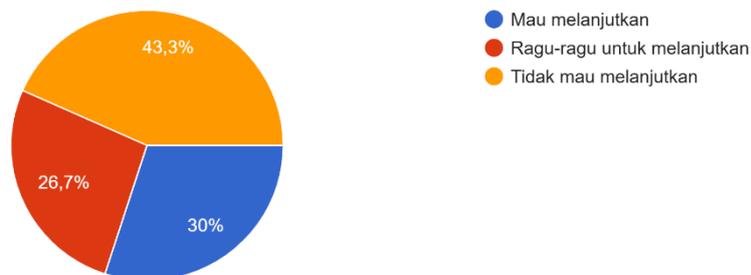
Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan mendorong penciptaan peluang usaha. Berdasarkan pengamatan, Universitas Negeri Jakarta telah menetapkan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di beberapa program studi pada seluruh fakultas. Mata kuliah kewirausahaan mencakup berbagai teori yang bertujuan untuk membekali mahasiswa agar dapat menjadi wirausaha. Untuk penerapan praktis, mahasiswa didukung melalui kegiatan kewirausahaan yang difasilitasi melalui program kolaborasi antara Universitas Negeri Jakarta dan pemerintah, yang dikenal sebagai Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Program Mahasiswa Wirausaha dirancang untuk membantu dan mendukung mahasiswa dalam merintis usaha yang berlandaskan ilmu pengetahuan (Endriani dan Hasrul, 2020). Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) menjadi bentuk implementasi yang diciptakan pemerintah untuk menyiapkan mahasiswa dengan pengetahuan, keahlian, serta jiwa kewirausahaan yang didasari pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini guna mengubah pola pikir mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan yang dapat menghadapi persaingan global. Program ini memberikan fasilitas dengan pelatihan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan, pendampingan, serta keberlanjutan usaha. Program ini juga mendukung keberlanjutan dalam perekonomian Indonesia, mencakup:

1. Mengatasi masalah lingkungan melalui teknologi.
2. Memberdayakan masyarakat melalui teknologi digital.
3. Menciptakan produk atau layanan yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di era global.

Meskipun program ini telah berjalan, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuan yang di harapkan. Sejalan dengan Dewi (2016), bahwa kegagalan usaha mahasiswa disebabkan oleh kurangnya keyakinan dan keterampilan dalam mengelola usaha yang mengakibatkan ketidakstabilan yang berujung pada kegagalan. Kenyataannya, partisipasi dan komitmen jangka panjang mahasiswa terhadap usaha yang dirintis melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) masih tergolong rendah dan belum menunjukkan dampak yang signifikan.

Bagaimana partisipasi kamu sebagai Tim Usaha PMW daalam melanjutkan bisnis?
30 jawaban



Gambar 1.2 Partisipasi Mahasiswa PMW Melanjutkan Bisnis

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan data pra-riset yang dilakukan terhadap mahasiswa UNJ angkatan 2023 pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa 30 mahasiswa yang telah mengikuti PMW dan menyatakan memiliki keinginan untuk melanjutkan usaha mereka, hanya sembilan orang atau sebesar 30% yang benar-benar ingin melanjutkan bisnisnya, sementara delapan orang atau sebesar 26,7% yang menyatakan masih ragu-ragu dan 13 orang atau sebesar 43,3% yang menyatakan tidak ingin melanjutkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan institusi telah diberikan, mayoritas mahasiswa belum memiliki keyakinan atau motivasi yang cukup kuat untuk mempertahankan usaha mereka dalam jangka panjang.

Mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam menjalankan bisnis,

khususnya melalui pemasaran digital. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang menghadapi kendala dalam aspek literasi digital. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan melalui wawancara terhadap dua mahasiswa peserta PMW, diketahui bahwa keterbatasan dalam memahami dan mengoperasikan platform digital menjadi salah satu hambatan. Salah satu responden menyampaikan bahwa ia merasa kesulitan saat harus memasarkan produk melalui media sosial karena tidak terbiasa membuat konten dan belum memahami cara kerja fitur promosi. Sementara responden lainnya mengungkapkan bahwa meskipun mengetahui pentingnya teknologi, ia merasa tidak percaya diri untuk memulai dan takut melakukan kesalahan dalam menjalankan promosi secara online.

Temuan awal ini menunjukkan bahwa permasalahan literasi digital tidak hanya terkait dengan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan tingkat efikasi diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan teknologi. Efikasi diri mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, tampaknya memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan wirausaha. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri lebih jauh bagaimana literasi digital memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha dan sejauh mana efikasi diri dapat menjadi faktor yang memperkuat hubungan tersebut.

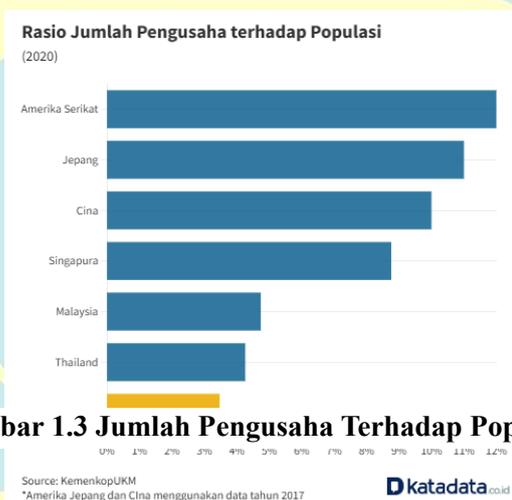
Keputusan untuk mempertahankan usaha yang telah dirintis membutuhkan keyakinan diri yang menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan usaha. Selain itu, faktor eksternal seperti akses terhadap informasi dan teknologi juga memegang peran penting. Di era digital seperti saat ini, literasi digital menjadi salah satu modal utama bagi wirausahawan untuk bisa bersaing dan beradaptasi dengan perubahan pasar yang serba cepat dan dinamis. Literasi digital mengacu pada kemampuan individu dalam memahami, mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui media digital secara efektif dan bertanggung jawab (Naufal, 2021). Dalam konteks

kewirausahaan, literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan strategi bisnis berbasis teknologi, seperti pemasaran digital, *e-commerce*, hingga penggunaan media sosial sebagai alat promosi. Semakin tinggi kemampuan literasi digital, maka semakin besar pula peluang seseorang untuk mengenali kebutuhan pasar, memperluas jangkauan pelanggan, serta meningkatkan daya saing usahanya di era ekonomi digital. Menurut Dinata (2021) menekankan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih komunikatif, informatif, serta mampu menyampaikan gagasan secara efektif di ruang digital. Di tengah meningkatnya penggunaan internet oleh masyarakat Indonesia, yang menurut APJII (2023) mencapai 78,19% dari total populasi, sebagian besar mahasiswa masih belum memanfaatkan platform digital secara maksimal untuk mengembangkan usaha mereka.

Namun, memiliki kemampuan literasi digital saja belum cukup untuk mendorong individu mengambil keputusan berwirausaha. Diperlukan keyakinan diri atau efikasi, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan pribadinya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mencapai tujuan tertentu (Tanjung et al., 2020). Efikasi diri berfungsi sebagai penggerak psikologis yang memberi keberanian dan motivasi bagi individu untuk mengambil risiko, mengatasi tantangan, serta mempertahankan komitmen dalam menjalankan usaha. Menurut Karmila & Raudhoh, (2020) menyebutkan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki ketekunan yang lebih besar dalam menghadapi hambatan dan lebih yakin dalam mengambil keputusan strategis, termasuk keputusan untuk menjadi wirausahawan. Dengan kata lain, efikasi diri dapat menjadi jembatan penting yang menghubungkan literasi digital dengan keputusan berwirausaha. Literasi digital memberikan akses dan alat, sedangkan efikasi diri menentukan apakah individu bersedia dan mampu menggunakan alat tersebut untuk memulai usaha.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), menjadi program inisiatif kampus dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan melalui pelatihan, pendampingan, dan pendanaan usaha. Program Mahasiswa Wirausaha diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk tidak hanya

mengejar pekerjaan formal setelah lulus, tetapi juga menciptakan lapangan kerja sendiri melalui usaha yang mereka rintis sejak bangku kuliah. Melalui program ini, mahasiswa difasilitasi untuk mengembangkan ide bisnis, mendapatkan pengalaman praktis, serta membangun ekosistem wirausaha yang kolaboratif di lingkungan kampus. Selain itu, mahasiswa juga berkesempatan memperoleh modal usaha sebagai bentuk dukungan finansial untuk merealisasikan dan mengembangkan bisnis mereka.



Gambar 1.3 Jumlah Pengusaha Terhadap Populasi

Sejalan dengan hal tersebut, pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa rasio kewirausahaan di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya 3,47% dari total penduduk, jauh di bawah negara tetangga seperti Singapura 8,76%, Malaysia, dan Thailand di atas 4,5%. Angka ini memperlihatkan bahwa kontribusi generasi muda terhadap penciptaan lapangan kerja masih belum maksimal. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan minat dan kemampuan berwirausaha di kalangan mahasiswa perlu difokuskan pada penguatan aspek literasi digital dan efikasi diri secara bersamaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap Keputusan berwirausaha (Mulyati, 2023). Hal ini dikarenakan literasi digital dapat memanfaatkan dunia internet secara maksimal dan mendapatkan banyak pengetahuan tentang kewirausahaan untuk meningkatkan akses

informasi, memperluas peluang usaha, dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih inovatif. Selain itu, literasi digital juga berpengaruh terhadap efikasi diri (Pratikto & Dhewi, 2024), dimana kemampuan literasi digital membuat seseorang dapat memahami, mempraktikkan, dan menghasilkan informasi atau teknologi, yang memungkinkan penggunaan teknologi digital dan mengolah data dengan benar. Efikasi diri sendiri memberikan peran penting dalam membentuk keputusan berwirausaha (Rahmadani et al. 2023). Penelitian oleh Jazuli, Sudarmiati, & Wardana, (2023) juga menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai penghubung psikologis dalam aktivitas kewirausahaan. Literasi digital turut memperkuat kepercayaan diri seorang dalam mengambil keputusan bisnis. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus meneliti keterkaitan ketiga variabel ini dalam konteks Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat keterkaitan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh literasi digital terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha, dengan mempertimbangkan efikasi diri sebagai variabel mediasi yang berperan penting. Hal ini menjadi relevan mengingat sebagian besar penelitian sebelumnya lebih melibatkan pada hubungan langsung antara literasi digital dan keberhasilan usaha, tanpa adanya faktor psikologis seperti efikasi diri yang dapat memperkuat hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur dengan memberikan perspektif baru terkait peran internal individu, khususnya efikasi diri, dalam proses pengambilan keputusan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Fokus penelitian ini tertuju pada mahasiswa peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Negeri Jakarta angkatan 2023, dengan tujuan untuk memahami bagaimana kesiapan digital serta keyakinan diri mereka mempengaruhi niat dan keputusan untuk melanjutkan bisnis yang telah dirintis dalam program tersebut, terutama pada tim usaha yang masuk dalam TOP 50 Program Mahasiswa Wirausaha. Diharapkan, temuan dari studi ini dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan

terhadap mahasiswa dalam meneruskan usahanya di lingkungan akademik terutama Universitas Negeri Jakarta serta mendorong munculnya wirausahawan muda yang mampu bersaing melalui penguasaan teknologi dan kepercayaan diri yang tinggi. Berdasarkan fokus penelitian ini, maka judul yang diangkat adalah *"Peran Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keputusan Berwirausaha Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Angkatan 2023."*

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, peneliti merumuskan pertanyaan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh secara langsung literasi digital terhadap efikasi diri pada Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2023?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap keputusan berwirausaha pada Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2023?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap keputusan berwirausaha Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2023?
4. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung literasi digital terhadap keputusan berwirausaha melalui efikasi diri pada Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh literasi digital terhadap efikasi diri pada Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2023.

2. Menganalisis pengaruh literasi digital terhadap keputusan berwirausaha pada Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2023.
3. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap keputusan berwirausaha Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2023.
4. Menganalisis pengaruh secara tidak langsung literasi digital terhadap keputusan berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri pada Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara praktis dan teoritis. Adapun manfaat penelitian secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha, khususnya pada mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Studi ini juga dapat menambah wawasan akademik tentang peran literasi digital, keputusan berwirausaha, dan efikasi diri dalam membentuk pola pikir dan keberanian mahasiswa untuk memulai bisnis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kewirausahaan dan pendidikan bisnis.

2. Secara Praktis

1) Bagi Mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

1. Membantu mahasiswa mengidentifikasi hambatan yang sering muncul dalam berwirausaha serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.
2. Meningkatkan motivasi mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menjalankan bisnis melalui pemanfaatan teknologi

digital melalui efikasi diri dalam pengembangan pola pikir kewirausahaan.

3. Memberikan pemahaman tentang bagaimana literasi digital dan efikasi diri dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha.

2) Bagi Institut

1. Memberikan informasi bagi akademik dan pengelola PMW tentang faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam berwirausaha.
2. Mendorong universitas untuk memberikan lebih banyak pendampingan, pelatihan, dan akses ke sumber daya bisnis bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Memberikan referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang keputusan berwirausaha.
2. Membantu mengidentifikasi variabel tambahan yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam berwirausaha, seperti dukungan lingkungan, akses modal, dan pengalaman kerja sebelumnya.

